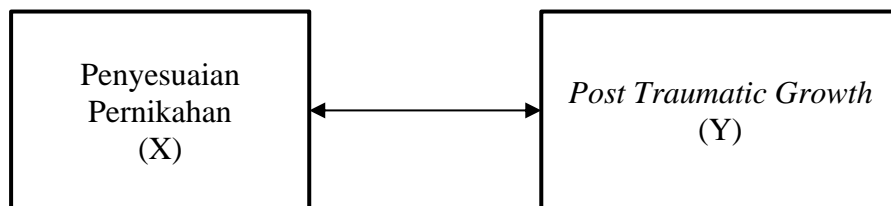


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Penelitian ini mengkorelasikan antara variabel penyesuaian pernikahan (X) dengan *post traumatic growth* (Y) guna mengetahui apakah terdapat hubungan antara penyesuaian pernikahan dengan *post traumatic growth* pada penderita kanker payudara pasca mastektomi.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Pasien kanker payudara yang pernah melakukan tindakan operasi pengangkatan sel kanker pada payudara secara menyeluruh atau mastektomi serta sudah menikah dan tinggal bersama suami (bukan *long distance marriage*) merupakan populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu jenis teknik *nonprobability sampling* dimana pengambilan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti (Cozby & Bates, 2011). Sampel diambil dengan menentukan sendiri pertimbangan atau kriteria tertentu. Berikut kriteria sampel yang sudah ditentukan dalam penelitian ini:

- a. Penderita kanker payudara yang pernah melakukan pengobatan mastektomi minimal 6 bulan yang lalu atau lebih
- b. Wanita yang sudah menikah dan tinggal bersama suami (bukan *long distance marriage*)

Adapun jumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang.

C. Variabel Penelitian

1. Definisi Konseptual

a. *Post Traumatic Growth*

Post traumatic growth merupakan perubahan positif pada berbagai aspek kehidupan individu setelah mengalami peristiwa traumatis (Tedeschi & Calhoun, 2006)

b. Penyesuaian Pernikahan

Penyesuaian pernikahan adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk melakukan adaptasi terhadap perubahan atau perbedaan yang terjadi pada diri individu dengan pasangan dan lingkungan dalam kehidupan pernikahan (Spanier, 1976).

2. Defisini Operasional

a. *Post Traumatic Growth*

Post traumatic growth dalam penelitian ini merupakan kemampuan penderita untuk mengubah kehidupannya menjadi lebih positif setelah menjalani pengobatan kanker payudara dengan melakukan tindakan medis mastektomi, dilihat dari 5 aspek, yaitu *appreciation of life* (penghargaan dalam hidup), *relating to others* (hubungan dengan orang lain), *personal strength* (kekuatan personal), *new possibilities* (keterbukaan terhadap peluang baru), dan *spiritual change* (perubahan spiritual).

b. Penyesuaian Pernikahan

Penyesuaian pernikahan dalam penelitian ini adalah kemampuan individu untuk melakukan usaha dalam memfasilitasi keinginan, dan harapan antara suami dan istri melalui interaksi dan komunikasi dengan

kondisi fisik istri yang sudah berubah pasca mastektomi. Meliputi 4 dimensi yaitu *dyadic consensus* (kesepakatan dalam pernikahan), *dyadic satisfaction* (kepuasan dalam hubungan), *dyadic cohesion* (kedekatan hubungan), dan *affectional expression* (menunjukkan kasih sayang).

D. Instrumen Penelitian

1. *Post Traumatic Growth*

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang mengukur *post traumatic growth* dalam penelitian ini adalah *Post Traumatic Growth Inventory* (PTGI) yang dikembangkan oleh Tedeschi & Calhoun pada tahun 1996 dan telah dimodifikasi oleh Andanawari (2013) dengan reliabilitas 0,912 atau sangat reliabel. *Post Traumatic Growth Inventory* (PTGI) mengukur lima dimensi yaitu: *appreciation of life, relating to other, personal strength, new possibilities, spiritual change*).

Instrumen ini terdiri dari 31 pernyataan yang semuanya tergolong item *favorable*. Adapun kisi-kisi instrumen *Post Traumatic Growth* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen PTGI

No	Dimensi/ Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Penghargaan dalam hidup (<i>appreciation of life</i>)	Peningkatan apresiasi terhadap hidup	1, 6, 13, 17, 24	5
		Perubahan prioritas	2, 7, 14, 18	4
2	Hubungan dengan orang lain (<i>relating to others</i>)	Menjalin hubungan yang lebih akrab dan lebih bermakna dengan orang lain	4, 8, 11, 19, 22, 25, 27, 29, 31	9
3	Peningkatan kekuatan diri (<i>personal strength</i>)	Perasaan mampu untuk menghadapi masalah apapun	9, 15, 20, 26	4
4	Keterbukaan terhadap peluang baru (<i>new possibilities</i>)	Identifikasi individu terhadap kemungkinan-kemungkinan baru dalam hidupnya	3, 10, 16, 21, 28, 30	6
5	Perubahan spiritual (<i>spiritual change</i>)	Peningkatan dalam aspek spiritual	5, 12, 23	3
Total				31

b. Pengisian Instrumen dan Penyeoran

Disediakan 4 pilihan jawaban untuk setiap pernyataan untuk dipilih yang paling sesuai oleh subjek berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diberikan, yaitu dari 1 sampai 4. Angka 1 mewakili jawaban sangat tidak setuju (STS), angka 2 mewakili jawaban tidak setuju (TS), angka 3 mewakili jawaban setuju (S), angka 4 mewakili jawaban sangat setuju (SS). Pengukuran *post traumatic growth* pada tiap subjek merupakan skor total dari hasil 31 item pernyataan ini. Jumlah skor total dari seluruh pernyataan *post traumatic growth* minimum 31 dan maksimum 124.

Adapun penyeoran jawaban subjek pada instrumen *post traumatic growth* sebagai berikut.

Tabel 3.2

Skoring Instrumen *Post Traumatic Growth*

Item	Skor			
	(1)	(2)	(3)	(4)
Favorable	1	2	3	4

c. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dalam instrumen *post traumatic growth* dikelompokkan menjadi dua, yaitu tinggi dan rendah yang dikembangkan oleh Azwar (2015). Kategorisasi ini dicantumkan karena pada sumber rujukan instrumen tidak menyertakan kategorisasi penyeoran (Mahmood & Khatoon, 2011). Adapun kategorisasi dan interpretasi instrumen adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Kategorisasi Skor Instrumen *Post Traumatic Growth*

Kategori	Norma	Post Traumatic Growth
Tinggi	$X > \mu$	$X > 114,22$
Rendah	$X \leq \mu$	$X \leq 114,22$

Keterangan: X = Skor *post traumatic growth* responden
 μ = Rata-rata populasi

Berikut interpretasi kategori skor pada penelitian ini:

- 1) Skor Tinggi berarti bahwa responden mengalami perubahan positif dalam aspek psikologisnya pasca menjalani tindakan mastektomi. Dimana responden merasa adanya perubahan yang positif dalam dirinya mengenai prioritas hidup dan hubungannya dengan tuhan. Responden juga mengalami perubahan dalam hal hubungan dengan lingkungannya yaitu responden semakin dekat, lebih menghargai orang lain, dan terbuka akan hal-hal baru terutama yang berkaitan dengan kesehatan dengan mengikuti komunitas.
- 2) Skor Rendah berarti bahwa responden mengalami perubahan yang negatif dalam aspek psikologisnya pasca menjalani tindakan mastektomi. Dimana responden merasa tidak adanya perubahan yang positif dalam dirinya mengenai prioritas hidup dan hubungannya dengan tuhan. Responden juga mengalami perubahan dalam hal hubungan dengan lingkungannya yaitu responden merasa tidak semakin dekat, tidak menghargai orang lain, dan tidak terbuka akan hal-hal baru terutama yang berkaitan dengan kesehatan dengan mengikuti komunitas.

2. Penyesuaian Pernikahan

a. Spesifikasi Instrumen

Alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur penyesuaian pernikahan adalah *Revised Dyadic Adjustment Scale* (RDAS). Instrumen dikembangkan oleh (Spanier, 1976) dan telah dimodifikasi oleh Devianti (2022) dengan reliabilitas 0,69. Instrumen ini mengukur 4 dimensi, yang terdiri dari 14 item.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen RDAS

No	Dimensi/ Aspek	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Non favorable</i>	
1	<i>Dyadic Consensus</i>	3, ,6, 1, 5		4

2	<i>Dyadic Satisfaction</i>	7, 8, 9, 10	4
3	<i>Dyadic Cohesion</i>	11, 12, 13, 14	4
4	<i>Affectional Expression</i>	2, 4	2
Total			14

b. Pengisian Instrumen dan Penyekoran

Revised Dyadic Adjustment Scale ini diisi dengan menggunakan skala Likert yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Item 1-6 diisi dengan rentang 0 (Tidak Pernah) sampai 5 (Selalu Setuju).
- 2) Item 7-10 dengan rentang 0 (Tidak pernah) sampai 5 (Sepanjang Waktu).
- 3) Item 11 diisi dengan rentang 0 (Tidak Pernah) sampai 4 (Setiap Hari).
- 4) Item 12-14 dengan rentang 0 (Tidak Pernah) sampai 5 (Lebih Sering).

Adapun penyekoran jawaban subjek pada instrumen penyesuaian pernikahan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.5
Skoring Instrumen Penyesuaian Pernikahan

Dimensi	No Item	Item	Skor					
			(0)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Dyadic Consensus</i>	1,3,5,6	<i>Favorable</i>	0	1	2	3	4	5
<i>Dyadic Satisfaction</i>	7,8,9,10	<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1	0
<i>Dyadic Cohesion</i>	11	<i>Favorable</i>	0	1	2	3	4	
	12,13,14		0	1	2	3	4	5
<i>Affectional Expression</i>	2,4	<i>Favorable</i>	0	1	2	3	4	5

c. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dalam instrumen penyesuaian pernikahan dikelompokkan menjadi dua, yaitu tinggi dan rendah yang dikembangkan oleh Azwar (2015). Kategorisasi ini dicantumkan karena pada sumber rujukan instrumen tidak menyertakan kategorisasi penyekoran (Mahmood

& Khatoon, 2011). Adapun kategorisasi dan interpretasi instrumen adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6

Kategorisasi Skor Instrumen Penyesuaian Pernikahan

Kategori	Norma	Penyesuaian Pernikahan
Tinggi	$X > \mu$	$X > 66,35$
Rendah	$X \leq \mu$	$X \leq 66,35$

Keterangan: X = Skor penyesuaian pernikahan responden

μ = Rata-rata populasi

Berikut interpretasi kategori skor pada penelitian ini:

- 1) Skor Tinggi berarti kemampuan responden dalam beradaptasi terhadap perubahan pasca melakukan mastektomi tergolong tinggi dalam hubungan pernikahannya. Dimana responden mampu melakukan komunikasi dan interaksi untuk menyampaikan harapan dan keinginannya kepada pasangan. Responden mampu bersepakat dengan pasangan tentang permasalahan dalam pernikahan. Hubungan responden dan pasangan semakin dekat karena sudah meluangkan waktu untuk berkegiatan bersama, merasa puas dengan perannya sebagai istri, dan mampu menunjukkan rasa kasih sayangnya kepada pasangannya.
- 2) Skor Rendah berarti kemampuan responden dalam beradaptasi terhadap perubahan pasca melakukan mastektomi tergolong rendah dalam hubungan pernikahannya. Dimana responden tidak mampu melakukan komunikasi dan interaksi untuk menyampaikan harapan dan keinginannya kepada pasangan. Responden tidak mampu bersepakat dengan pasangan tentang permasalahan dalam pernikahan. Hubungan responden dan pasangan tidak semakin dekat karena kurang meluangkan waktu untuk berkegiatan bersama, merasa tidak puas dengan perannya sebagai istri, dan tidak mampu menunjukkan rasa kasih sayangnya kepada pasangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan uji keterbacaan pada skala *Post Traumatic Growth Inventory* (PTGI) untuk melihat apakah seluruh item sudah dipahami oleh responden. Uji ini dilakukan kepada 5 orang pasien kanker payudara. Uji keterbacaan ini dibimbing oleh bu Sri Maslihah dan bu Sitti Chotidjah selaku Expert dan pembimbing dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari empat bagian yaitu *informed consent*, identitas responden, instrumen *post traumatic growth*, dan instrumen penyesuaian pernikahan. Kuesioner dibuat dengan *google form* dan disebarluaskan melalui media sosial seperti Twitter, Telegram, Facebook, Whatsapp, dan Komunitas Kanker secara online.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis korelasional digunakan sebagai metode analisis data dengan bantuan *software Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 26.00. Teknik uji yang digunakan adalah uji Spearman Rho, digunakan untuk melihat hubungan antar kedua variabel. Uji ini dipilih karena data yang diperoleh memiliki distribusi tidak normal. Selain itu, digunakan juga uji Mann-Whitney untuk membandingkan usia dan status pekerjaan dengan masing-masing variabel, dan uji Kruskal Wallis untuk membandingkan lama masa setelah mastektomi dan usia pernikahan dengan masing-masing variabel.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki prosedur yang dibagi kedalam tiga tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan identifikasi masalah dan *literature review*
- b. Merumuskan masalah dan kerangka penelitian
- c. Merumuskan desain dan prosedur penelitian
- d. Menentukan populasi dan sampel penelitian
- e. Menentukan dan menyiapkan instrumen penelitian
- f. Melakukan uji keterbacaan pada instrumen penelitian

- g. Membuat *online form* sebagai media pengumpulan data

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan pengumpulan data
- b. Melakukan pengolahan (menyusun, mengklarifikasi, menganalisis) data

3. Tahap Akhir

- a. Menganalisis dan mendeskripsikan hasil penelitian
- b. Membuat kesimpulan dan rekomendasi pada hasil penelitian
- c. Membuat laporan akhir dalam bentuk skripsi